

ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG)

Oleh :

Subani

STIE Widya Gama Lumajang

E-mail : ditalutfi.213131782@gmail.com

ABSTRAK

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio analisis arus kas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis laporan arus kas dalam bentuk rasio dan mengungkapkan peranan informasi arus kas dalam mengukur kinerja keuangan KUD Sido Makmur Lumajang.

Metode analisis yang digunakan adalah metode time series dengan perbandingan Neraca keuangan SHU dan Laporan Arus Kas tahun 2012-2013. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil rasio arus kas kinerja keuangan KUD Sido Makmur masih kurang baik karena KUD Sido Makmur belum dapat memenuhi kewajibannya lancar atau jangka panjang tepat pada waktunya. Arus kas KUD Sido Makmur dalam keadaan tidak stabil setiap tahunnya yang disebabkan oleh besarnya perolehan dan penggunaan kas perusahaan yang tidak seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang. Berdasarkan analisis tersebut, disarankan bagi pihak manajemen KUD "Sido Makmur" dalam pelaksanaan aktivitas usahanya harus dapat menggunakan dan mengelola arus kas dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Hal ini dikarenakan kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Kata Kunci : kinerja keuangan, arus kas, kas, likuid.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Skousen dkk (2011 : 284), laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang

digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan operasinya memerlukan pendanaan yang cukup besar, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut pemilik perusahaan dapat melihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai ‘alat penguji’ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

KUD Sido Makmur Lumajang merupakan koperasi unit desa yang berdiri sejak tahun 1972. Keberadaan koperasi sebagai koperasi primer yang menyalurkan kebutuhan masyarakat disekitar. Koperasi yang sudah bertahan puluhan tahun ini terlihat tidak ada perkembangan yang berarti atau stagnan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan khususnya laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan koperasi.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis rasio laporan arus kas KUD “Sido Makmur”?
2. Bagaimana kinerja keuangan KUD “Sido Makmur” berdasarkan analisis rasio arus kas?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversi menjadi jenis harta lain (Keiso:2002.). Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan.

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2011:22) ”Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling *likuid* didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI) 2011 : 1.7), Aset lancar dijelaskan bahwa suatu asset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut :

1. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (duabelas) bulan dari tanggal neraca
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan

jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Tujuan Laporan Arus Kas

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut pendapat Harahap (2008:257) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Sedangkan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2) "arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas".

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan *relevan* selama periode tertentu.

Tujuan laporan arus menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:2.1) adalah Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.3) "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas

penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (2011:PSAK No.2 Paragraf 05)

Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cashequivalent*). (2011:PSAK No.2 Paragraf 05)

Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. (2011:PSAK No.2 Paragraf 05). Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi

menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Penyusunan laporan arus kas melibatkan tiga langkah pokok yaitu :

- 1) Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
- 2) Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.
- 3) Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Pengklasifikasian penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Skedul Arus Masuk dan Keluar Kas

AKTIVITAS OPERASI	
Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)	Pos-pos Laba-Rugi
penjualan barang atau jasa	
Pendapatan <i>royalty</i> , komisi, <i>fees</i> dan imbalan Lain	
Pendapatan bunga dan deviden	
Kas Keluar (<i>Cash out flow</i>)	
Pembayaran kepada pemasok barang dan Jasa	
Pembayaran gaji karyawan	
Pembayaran pajak	
Pembayaran bugadan biaya-biayalainnya	
INVESTASI	
Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)	Pos-pos AktivaTidak Lancar
Pnjualan aktivatetap	
Penjualan investasi jangkapanjang	
Kas Keluar(<i>Cash outflow</i>)	
Pembelian aktivatetap	
Pembelian investasi jangkapanjang	
PENDANAAN	
Kas Masuk (<i>Cash-inflow</i>)	Pos-pos Utang Jangka Panjang dan Modal
Penerbitan saham baru	
Penerbitan investasi jangka panjang (misal obligasi)	
Kas Keluar (<i>Cash outflow</i>)	
Pembayaran deviden	
Penarikan kembali saham (<i>treasurystock</i>)	
Pembayaran utang jangka panjang	

Sumber: Prastowo(2008:35)

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2011 No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah :

1) Metode langsung

Dalam Metode Langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.

2) Metode tidak langsung

Dalam Metode Tidak Langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi.2013:2).

Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91)

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Arus Kas (AK)

Rasio arus kas menghitung kemampuan kas dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar.

$$AK = \frac{\text{Jumlah Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Kas+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Kas+Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur

modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Tetap}}$$

5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang}}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+ Penyesuaian Pajak + Deviden preferen}}$$

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan (*deskriptif*) tentang laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya dari laporan arus kas tersebut dianalisis berdasarkan rasio arus kas untuk mengetahui kinerja perusahaan khususnya KUD "Sido Makmur" Lumajang.

Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, sehingga definisi konseptual lebih bersifat *hipotetikal* dan “tidak dapat diobservasi”. (Jonathan Sarwono. 2006:68). Agar diperoleh pemahaman mengenai variable- variable pada penelitian ini maka diberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut :

1. Analisa Laporan Arus Kas

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol”. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Rasio-rasio yang dapat dipakai dalam penelitian ini meliputi :

A. Rasio Arus Kas (AK)

Rasio arus kas menghitung kemampuan kas bersih dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar.

B. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga

C. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah deviden kas dibagi

dengan hutang lancar.

D. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal.

E. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang.

F. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen- komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen).

2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Definisi Operasional Variabel

Rasio	Instrumen	Skala
Rasio Arus Kas (AK)	$AK = \frac{\text{Jumlah Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB)	$CKB = \frac{\text{Kas} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$	Rasio
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	$CKHL = \frac{\text{Kas} + \text{Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Rasio Pengeluaran Modal (PM)	$PM = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Tetap}}$	Rasio
Rasio Total Hutang (TH)	$TH = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio
Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Deviden preferen}}$	Rasio

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan yang digunakan oleh KUD, dan metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode time series.

Hasil Penelitian

Analisis Data

Berdasarkan data keuangan yang dikumpulkan, dapat ditampilkan informasi baru yang lebih untuk menunjukkan dari sisi keuangan perusahaan. Informasi ini diperoleh melalui suatu analisis yang memadukan berbagai macam informasi keuangan yang ada. Analisis rasio laporan arus kas digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan. Maka diperoleh angka perhitungan rasio-rasio selama 3 tahun, yaitu tahun 2011, 2012, 2013 sebagai berikut:

1. Rasio Kas (RK)

TAHUN	Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2011	680.748.823	1.147.582.674	0,59
2012	468.350.981	1.109.698.022	0,42
2013	439.385.618	1.061.060.611	0,41

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

TAHUN	EBIT	Bunga+Pajak	Rasio CAD
2011	57.753.279	35.682.594	1,61
2012	32.540.613	13.412.061	2,42
2013	46.817.913	11.144.747	4,20

3. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB).

TAHUN	Kas	Bunga+Pajak	Bunga	Rasio CKB
2011	680.748.823	35.682.594	21.244.274	33,72
2012	468.350.981	13.412.061	8.530.969	56,47
2013	439.385.618	11.144.747	4.122.060	109,29

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

TAHUN	Kas Bersih	Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2011	680.748.823	0	1.147.582.674	0,59
2012	468.350.981	0	1.109.698.022	0,42
2013	439.385.618	0	1.061.060.611	0,41

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

TAHUN	Kas Bersih	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2011	680.748.823	17.035.000	39,94
2012	468.350.981	0	0
2013	439.385.618	104.500.000	4,20

6. Rasio Total Hutang (TH)

TAHUN	Kas Bersih	Total Hutang	Rasio TH
2011	680.748.823	1.168.384.635	0,58
2012	468.350.981	1.126.999.983	0,41
2013	439.385.618	1.076.862.572	0,40

Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio Kas (RK)

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio kas tertinggi yaitu pada tahun 2011 dan mengalami penurunan 0,17 pada tahun 2012 dan kembali turun 0,01 pada tahun 2013. Angka pada rasio tersebut juga berada dibawah satuyang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan terus menerus. Ketidak cukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidak mampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan Rasio Kas tersebut kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur kurang baik karena masih berada dibawah satu.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Cakupan Arus Dana kinerja Keuangan pada KUD Sido Makmur cukup baik, karena rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari tiga perbandingan terlihat bahwa terjadi perbaikan

dengan rasio cakupan dana.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB).

Dari data hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur cukup baik karena untuk dapat menutup biaya bunga KUD Sido Makmur bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan dari piutang KUD Sido Makmur karena kas yang tersedia mampu untuk membayarnya.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar Kinerja Keuangan pada KUD Sido Makmur kurang baik, karena arus kas tidak mampu menjamin atau menutup kewajiban lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas dalam menutup kewajiban lancar.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Pengeluaran Modal kinerja keuangan KUD Sido Makmur adalah kurang baik karena Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio Total Hutang (TH)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Total Hutang kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur kurang baik. karena rasio yang cukup rendah dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perkembangan kinerja keuangan KUD “ SidoMakmur ” Labruk Kidul

Lumajang selama tahun 2011, 2012 dan 2013 belum dikatakan baik atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada KUD tersebut selama periode analisis.

Saran

Pada dasarnya kas merupakan harta yang paling likuid dalam perusahaan karena arus kas merupakan nyawa bagi setiap perusahaan. Alangkah baiknya jika manajemen KUD “ SidoMakmur ” tidak hanya menitik beratkan aktivanya hanya pada akun piutang saja akan tetapi pada kas juga sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bias lebih cepat terpenuhi.

Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan KUD ” Sido Makmur ” Lumajang untuk mengetahui sejauh mana kinerja KUD yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun- tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Dyah Putri, 2012, *Analisis Laporan Keuangan KUD Soliamitra sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan*, Jurnal PI.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi: Yogyakarta.
- Fahmi Irham, 2013, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta : Bandung
- Fahrita, 2004. “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan pada PT Lariza*”, Skripsi
- Handayani Ika, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri*

- Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi
- Harahap. Sofyan S, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Satu, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hery. S, Teory Akuntansi, 2005, Salemba Empat : Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat : Jakarta
- Indrianto, Nur & Supomo, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE : Yogyakarta
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermedite*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Erlangga : Jakarta
- Kuncoro Mudrajad, 2011, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekinomi*, Erlangga : Jakarta
- Prastowo Dwi dan Rifka, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sinaga. Hardian, 2008, *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham*, Skripsi
- SujanaIsmaya, 2006, *Kamus Akuntansi Indonesi-Inggris Inggris-Indonesia*, Pustaka Grafika:Bandung
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta : Bandung.
- Sarwono Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Umar. Husein, 2008, *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Wahyuningtyas. Fitia, 2012, *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 - 2008)*.